

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di dalam perekonomian dan pembangunan sebuah negara, salah satu lembaga keuangan yaitu perbankan memiliki peran yang vital (Satrio, 2016). Bank merupakan salah satu penopang bagi pembangunan suatu negara yang memiliki peran untuk menyalurkan dananya kembali pada masyarakat yang memerlukan modal usaha seperti usaha mikro, kecil, dan menengah. Hal ini sejalan pada definisi dari bank berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya serta berperan dalam memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dengan tujuan membangun taraf hidup masyarakat yang lebih baik. sebab peran vital ini kinerja perbankan pada sebuah negara memberi dampak yang besar terhadap perekonomian.

Merujuk pada Undang – Undang No. 10 Tahun 1998, Pasal 1, disebutkan jika bank umum ialah bank yang melaksanakan aktivitas usaha dengan konvensional dan atau berdasar prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan tersebut merupakan sebuah tahap perpindahan dana yang terdapat pada sebuah lokasi pada negara ataupun antar negara seperti kliring dan jual beli valuta asing. Berdasarkan data statistik dari Otoritas Jasa Keuangan, terdapat 107 bank umum yang terdaftar. Salah satunya yang merupakan bank umum persero ada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI).

BRI ialah sebuah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang perbankan. Dalam strategi usahanya, BRI mengutamakan pelayanannya untuk meningkatkan juga menjaga pangsa pasar pada segmen mikro atau segmentasi masyarakat kalangan menengah kebawah khususnya di dalam usaha mikro kecil juga menengah sehingga mampu mendukung meningkatkan perekonomian rakyat. Hal tersebut selaras pada apa yang dikemukakan Direktur Utama Bank BRI, Sunarso yang dikutip dari *cncindonesia.com* yaitu BRI akan masuk ke segmen yang tidak tersentuh oleh perbankan atau *unbanked*.

Kendala utama para pengusaha mikro, kecil dan menengah ini adalah akses yang masih terbatas dan sulitnya mendapatkan bantuan permodalan untuk memajukan dan mengembangkan usahanya. Kekurangan modal ini sering terjadi dan menghambat pergerakan aktivitas usaha yang dijalani penduduk desa dengan maksud untuk menambah penghasilan. Kepemilikan dana yang mempunyai batas serta sumber dana dari luar yang susah didapatkan menyebabkan penduduk desa menghadapi kesusahan saat berusaha memperbaiki kualitas hidup. Hal ini diatasi oleh BRI melalui unit – unitnya yang tersebar luas menjangkau pelosok pedesaan dengan menyediakan simpanan pedesaan dan kredit mikro yang dapat membantu masyarakat pedesaan untuk menggunakan jasa perbankan. Dengan hal ini BRI berperan secara signifikan bagi kesejahteraan masyarakat pedesaan. Tidak hanya pemberian kredit mikro, BRI juga memiliki program khusus untuk pedesaan yaitu Desa Brilian. Kegiatan ini merupakan kerjasama BRI dengan pihak ke-tiga mitra penyelenggara pelatihan dan pendampingan desa untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi dan kualitas pengelolaan desa binaan.

Untuk dapat menyalurkan pembiayaan kepada rakyat, perbankan harus melaksanakan penghimpunan dana dan selanjutnya akan dialokasikan lagi. Dana ini bisa didapatkan melalui sumber yang beragam seperti melalui pemilik saham, dana pinjaman likuiditas melalui bank sentral, dana simpanan melalui masyarakat juga simpanan dari bank lain. Merujuk pada Kasmir (2012), secara keseluruhan sumber dana bisa didapati melalui dana pihak ke satu (modal sendiri), dana pihak ke dua (dana pinjaman maupun simpanan daripada lembaga lainnya), dana pihak ketiga (dana dari masyarakat). Kemudian dari dana yang telah terkumpul kemudian disalurkan kembali.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. melaksanakan pengolahan dana pada segmen mikro yang didapati melalui simpanan nasabah berbentuk tabungan (Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) serta Britama) juga deposito (Depobri). Dana pihak ketiga yakni dana yang bersumber pada tabungan, giro juga deposito. Tiga jenis sumber dana ini berada pada kedudukannya masing-masing dalam pendanaan bank. maka, bank hendaknya dapat membuat peningkatan dana pihak ketiga sehingga operasional bank dapat dijalankan secara maksimal. Di bawah ini disajikan data jumlah dana pihak ketiga pada segmen mikro secara keseluruhan:

Tabel 1. Dana Pihak Ketiga Segmen Mikro

Tahun	Dana Pihak Ketiga (Rp Triliun)	Kenaikan (Rp Triliun)	% Kenaikan
2018	271,64	243,79	10,25%
2019	296,55	24,91	9,17%
2020	335,42	38,87	13,11%

Sumber : Laporan Tahunan Bank BRI

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11 mengenai perbankan dijelaskan jika pengertian kredit ialah penyediaan uang ataupun tagihan yang mampu dipersamakan dengan itu berdasar pada pinjam meminjam diantara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya sesudah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Oleh karena itu, melalui uraian tersebut bisa dipahami jika nasabah selaku penerima kredit diharuskan melakukan pengembalian pinjaman ataupun kredit sesuai pada tenggat yang sudah ditetapkan dilengkapi dengan bunga. Inilah salah satu cara untuk mengangkat atau membantu perekonomian dalam suatu negara yaitu dengan cara membantu masyarakat yang membutuhkan dana agar usahanya tercapai.

Maka sumber dana yang telah dikumpulkan tersebut akan dialokasikan lagi dengan berbentuk kredit ataupun pinjaman pada rakyat untuk membantu pembiayaan, permodalan usaha atau keperluan lainnya. Adapun alokasi dana yang disalurkan oleh BRI untuk memberikan pinjaman atau kredit adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Total Penyaluran Kredit

Tahun	Total Kredit (Rp Triliun)	Kredit Non UMKM	%	Kredit UMKM (Rp Triliun)	%
2018	843,6	197,8	23,4%	645,8	76,6%
2019	907,4	191,1	21%	716,3	79%
2020	938,37	167,69	17,87%	770,68	82,13%

Sumber: Laporan Tahunan Bank BRI

Bank BRI ialah sebuah bank yang sukses pada penyaluran kredit di pedesaan. Bank BRI juga berhasil menjalankan misinya dengan jalan penyesuaian diri pada keadaan, kondisi, juga kebudayaan di mana BRI berlokasi. Hal ini juga disokong oleh adanya persyaratan Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) yang mudah, prosedur yang mudah dipahami, pencairan Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) yang ekspres, juga keberadaan Bank BRI yang strategis sehingga dapat ditemui dengan mudah oleh penduduk sekitar.

Meskipun pihak Bank BRI telah memberikan fasilitas Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) dan Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) pada masyarakat berdasarkan aturan yang sudah benar atau baik perlu juga diketahui seberapa besarkah dampak dari dana pihak ketiga dalam bentuk tagungan yang disebarkan melalaui kredit kepada masyarakat. Maka dari itu penulis menyusun laporan tugas akhir yang berjudul “**Manfaat Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) bagi Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) pada periode 2018-2020**”.

I.2 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini ialah selaku syarat kelulusan program studi Perbankan dan Keuangan Diploma Tiga (D3). Serta tujuan dari topik pembahasan ini ialah:

1. Untuk mengetahui jumlah dana Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) pada Bank BRI tahun 2018-2020

2. Untuk mengetahui jumlah dana Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) pada Bank BRI tahun 2018-2020
3. Untuk menganalisa penggunaan dan pemanfaatan dana Simpanan Pedesaan (SIMPEDES) ke dalam dana Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES) pada tahun 2018-2020.

I.3 Manfaat TA

Penulisan laporan tugas akhir ini diharap mampu memberi manfaat yang dibedakan menjadi dua aspek, yaitu:

1. Aspek Teoritis

Bagi pembaca, laporan tugas akhir ini menyampaikan informasi mengenai *Manfaat SIMPEDES bagi KUPeDES* pada bank BRI dan dapat di sampaikan Kembali pada pembaca yang ingin membuat laporan tugas akhir selanjutnya.

2. Aspek Praktis

Bagi Perbankan, laporan tugas akhir ini dapat dipergunakan selaku bahan masukan untuk meningkatkan kinerja bank dalam memberikan kredit dan memberikan jasa perbankan lainnya.